

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Dokumen wajib dan harus disediakan perusahaan untuk beberapa pihak yang memerlukan disebut dengan Laporan Keuangan. Ada lima jenis laporan keuangan yang sudah semestinya disediakan oleh perusahaan yakni yang pertama disebut dengan laba rugi, yang kedua disebut dengan perubahan ekuitas, yang ketiga disebut dengan neraca, yang keempat disebut dengan arus kas serta yang kelima disebut dengan catatan atas laporan keuangan. Pihak yang membutuhkannya ada dari internal ialah manajemen perusahaan, lalu dari pihak eksternalnya yaitu investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan hasil kinerja perusahaan selama suatu periode. Umumnya laporan keuangan dapat disampaikan setiap tiga bulan, empat bulan atau satu tahun. Hasil kinerja yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut yang kemudian akan digunakan oleh pihak manajemen untuk mengambil sebuah keputusan terhadap rencana kerja yang akan datang dalam periode berikutnya. Tanpa laporan keuangan, perusahaan tidak akan bisa menilai apakah mereka telah memiliki hasil kinerja yang bagus atau sebaliknya, maka agar tidak terjadi kesalahan dalam memutuskan, maka laporan keuangan sebaiknya harus disampaikan.

Khusus sektor manufaktur yang masuk di daftar Bursa Efek Indonesia (BEI), menciptakan dokumen keuangan sesuai waktunya adalah satu diantara aturan yang wajib diketahui dalam menyajikan laporan keuangan. Namun hingga kini masih sulit untuk tidak menemukan kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan di dalam fasilitator terhadap jalannya perdagangan efek di Indonesia itu. Salah satu contoh kasusnya adalah yang dituliskan oleh Roy Franedy dalam situs CNBC Indonesia, di sana dikatakan ada 10 saham yang disuspensi oleh BEI karena terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2017. Salah satu dari 10 emiten tersebut termasuk di dalamnya PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM). Dari kasus ini, dapat dikatakan bahwa industri tersebut telah mengabaikan aturan yang sudah ditetapkan oleh BEI. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis lebih dalam lagi terkait faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada *Timeliness*.

Timeliness yaitu batasan yang penting terkait penyajian suatu informasi. Sangat penting bagi semua perusahaan untuk menjaga tepatnya waktu dalam penyajian laporan keuangan tidak hanya semata-mata untuk menjaga *image* perusahaan itu sendiri tapi juga untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan.

Faktor pertama dalam riset ini yaitu komite audit, disebut sebagai kelompok bentukan dewan komisaris yang jumlah anggotanya bisa lebih dari dua orang dengan salah satu tugas yang wajib dilakukannya yaitu menyarankan auditor independen terbaik untuk mengaudit laporan sebelum akhirnya bisa disampaikan. Tentunya komite audit akan lebih menyarankan

auditor-auditor yang berkualitas tinggi. Auditor-auditor berkualitas tinggi banyak yang berasal dari KAP-KAP besar seperti *the big four*. Maka dari itu reputasi KAP masuk menjadi salah faktor dalam riset ini. Kemudian peneliti juga menambahkan pergantian auditor sebagai faktor berikutnya setelah reputasi KAP. Perusahaan tentunya diharuskan untuk melakukan pergantian auditor dalam waktu yang telah ditentukan, jika tidak, indenpendensi dan kualitas seorang auditor akan tipertanyakan dan itu akan memberikan perubahan dalam waktu penyajian laporan keuangan. Perusahaan akan memakan waktu lebih banyak lagi untuk memastikan keakuratan laporan keuangan yang akan disampaikan ke publik. Faktor terakhir di dalam riset ini adalah ukuran perusahaan. Pengukuran,memakai logaritma natural untuk mengukur industri tergolong industri besar ataupun kecil.

Dari kasus di atas, maka ditetapkan bahwa objek riset ini ialah seluruh perusahaan manufaktur tercatat di BEI. Judul riset ini yaitu “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”. (Pengamatan pada Perusahaan Manufaktur tercatat di BEI periode tahun 2017-2019).

I.2. Landasan Teori

Faktor-Faktor yang memberi pengaruh pada masa penyajian laporan keuangan dan dibahas secara khusus pada riset ini komite audit, reputasi KAP, pergantian auditor serta ukuran perusahaan.

I.2.1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dalam Mardha, Nurzi & Erly (2019) terdapat instruktur dari Komite Nasional Kebijakan Governance yang isinya berbunyi penataan komite audit paling sedikit ada 3 orang di dalamnya termasuk komisaris independen sebagai ketua. Dengan begitu diharapkan dapat berekanan untuk meningkatkan kontrol terhadap aktivitas organisator. Menurut Anugrah dan Laksito (2017), jika anggota komite audit lebih banyak, lebih banyak pula tenaga ahli yang dimiliki perusahaan dalam mengurus masalah yang menyebabkan rugi pada klien, sehingga komite audit bisa memotivasi manajemen untuk menyusun laporan keuangan sesuai masa yang ditetapkan.

I.2.2 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuanganereputasi

Kualitas KAP dianggap berdaya guna untuk menuntaskan kiat audit serta mampu melahirkan data sesuai kelaziman laporan keuangan perusahaan. Menurut Erliza (2018), menyatakan laporan keuangan wajib diutarakan mengikuti standar akuntansi yang benar maka perusahaan membutuhkan KAP untuk mengaudit laporan keuangannya. Raja Multi Konvoseken (2018) menyatakan KAP yang memiliki reputasi yang baik mempunyai staff atau agen yang

professional yang menaati peraturan dan cenderung menjaga *image* dari Kantor Akuntan Publik itu sendiri agar selalu memiliki citra yang baik dan selalu dapat dipercaya. Jadi, semakin besar kualitas KAP maka semakin cepat waktu yang digunakan perusahaan untuk mempublikasi laporan keuangan.

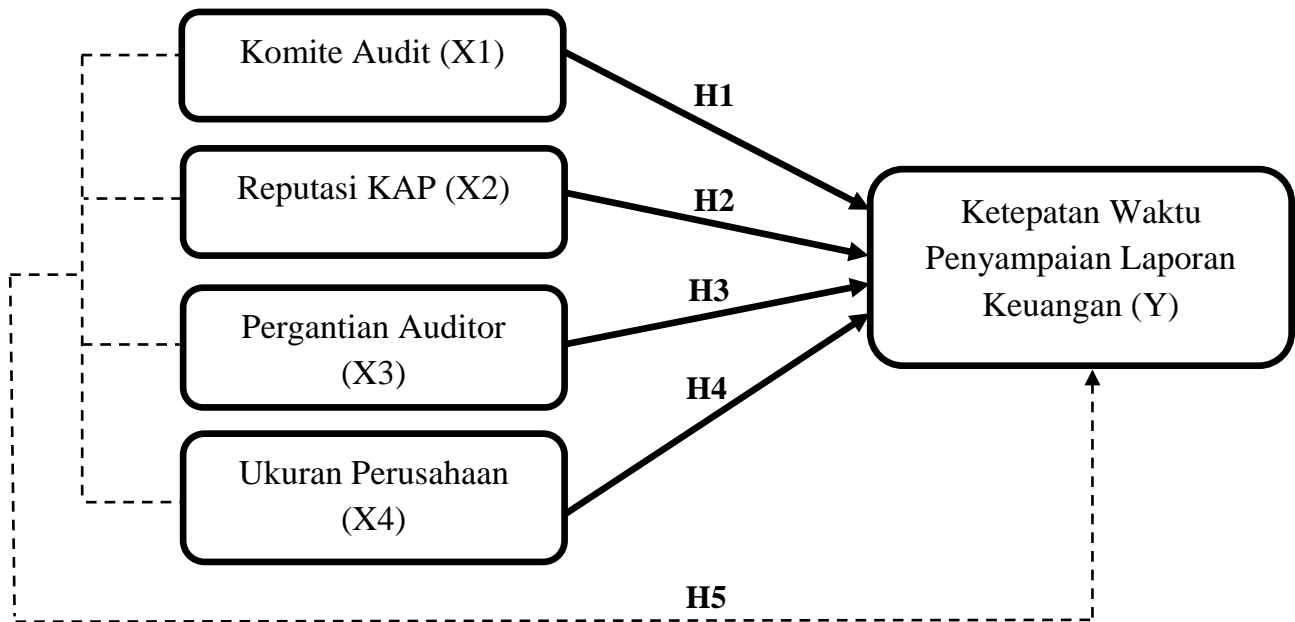
I.2.3 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pertukaran pengaudit ialah peristiwa yang terjadi ketika perjanjian yang sudah disetujui auditor dan pemberi kerja resmi berakhir (Sarwono & Elma, 2015). Menurut Danang (2019) apabila perusahaan berganti auditor, maka auditor memerlukan waktu untuk memahami karakteristik bisnis maupun sistem yang digunakan oleh perusahaan klien akan menyita waktu sehingga dapat memberi efek pada masa penciptaan laporan.

I.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Proporsi industri mencerminkan banyaknya informasi terkandung di dalamnya, sehingga dapat menyadarkan pihak internal terhadap pentingnya sebuah informasi, bagi banyak pihak. Dalam Aprianti (2017), pihak internal harus mengabstrakkan informasi secara kompeten agar penerima informasi laporan keuangan dapat memandang performa yang memuaskan dari perusahaan dan eksistensi perusahaan dapat bertahan lama. Menurut Sarwono dan Elma (2015) perusahaan besar memiliki kecenderungan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis

Dari uraian yang telah tertera pada Gambar 1.1 Kerangka Konseptual, maka ditarik kesimpulan:

H1 : Komite Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

H2 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

H3 : Pergantian Auditor berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

H5 : Komite Audit, Reputasi KAP, Pergantian Auditor dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan